

Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karangan Siswa SMPN 13 Kota Mataram

Syahrizal Rahman¹; Aswandikari²; Mahmudi Efendi³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram, Indonesia

Posel: syahrizalrahman58@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada puisi karya siswa SMPN 13 Mataram. Data dalam penelitian ini berupa data hasil puisi karangan siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Mataram. Namun, sumber data pada penelitian ini yaitu puisi karangan puisi siswa berupa bentuk kata, frasa, klausa serta kalimat yang terdapat pada majas puisi karangan siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Mataram. Penelitian ini memiliki jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode tes, metode dokumentasi, metode baca dan tulis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif. Hasil penelitian dari penggunaan gaya bahasa pada puisi karangan siswa SMPN 13 Mataram terdapat 66 data dari 25 puisi yang memiliki berbagai jenis gaya bahasa. Pertama, gaya bahasa perbandingan yang tergolong majas perumpamaan, metafora, personifikasi. Kedua, gaya bahasa pertentangan yang tergolong majas hiperbola. Ketiga, gaya bahasa pertautan yang tergolong majas erotesis. Keempat, gaya bahasa perulangan yang tergolong majas asonasi, anafora dan anadiplosis.

Kata-Kata Kunci: puisi, majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, majas perulangan

The Use of Language Style in Poetry by Students of SMPN 13 Mataram

Abstract: This research aims to describe the language style in poetry written by students of SMPN 13 Mataram. The data in this research is in the form of poetry written by class VIII students at SMPN 13 Mataram City. However, the data source in this research is poetry written by students in the form of words, phrases, clauses and sentences contained in the poetry figures of speech written by class VIII students at SMPN 13 Mataram City. This research has a qualitative descriptive research type. Data collection uses test methods, documentation methods, reading and writing methods. The data analysis method used in this research is the descriptive data analysis method. The research results of the use of language styles in poetry written by students of SMPN 13 Mataram contained 66 data from 25 poems which had various types of language styles. First, comparative language styles which are classified as similes, metaphors, personification. Second, the conflicting language style is classified as hyperbole. Third, the language style of engagement is classified as an erotic figure of speech. Fourth, repetition language styles which are classified as assonation, anaphora and anadiplosis.

Keywords: poetry, comparative figures of speech, conflicting figures of speech, linking figures of speech, repetition figures of speech

PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu karya sastra tulis yang identik dengan bahasa kiasan yang indah dan menarik. Ciri khas yang dimiliki puisi adalah bahasanya yang unik, indah, dan penuh makna. Bahasa puisi yang unik tersebut biasanya didapatkan dari bahasa kias. Dalam puisi, penyair berusaha menyamapikan ide, perasaan, dan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang digunakan sedemikian rupa sehingga tampak indah dan penuh makna (Sucipto, 2018:81).

Puisi harus memiliki perpaduan unsur yang tepat agar terciptanya puisi yang indah. Unsur pembangun puisi antara lain bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna (Wiyatmi, 2009: 57). Pemilihan sarana retorika atau gaya bahasa tersebut merupakan salah satu unsur yang paling menonjol dan dapat membuat penyampaian puisi lebih mengena kepada pembaca.

Gaya bahasa memungkinkan kita memahami refleksi dari watak pribadi seseorang. Setiap individu memiliki kepribadian yang unik, dan hal ini tercermin dalam bahasa yang mereka gunakan. Gaya bahasa seseorang dapat mencerminkan ciri-ciri kepribadiannya, seperti kecerdasan, keahlian, keramahan, atau kefasihan. Seseorang yang cerdas akan menggunakan gaya bahasa yang cerdas pula. Mereka mungkin menggunakan bahasa yang kaya dengan kosakata yang mengesankan, struktur kalimat yang kompleks, dan penggunaan makna ganda.

Berdasarkan pengalaman nyata para siswa SMP dan SMA, menulis puisi seringkali dianggap mudah, namun kenyataannya tidak demikian. Siswa kesulitan menggunakan tulisan untuk menyampaikan konsep atau ide yang ingin mereka sampaikan. Selain itu, banyak siswa yang dapat menulis puisi tidak menyadari berbagai bentuk bahasa kiasan yang mereka gunakan. Tanpa memahami jenis dan klasifikasi gaya sastra, siswa hanya menulis apa yang ingin mereka katakan. Padahal, pemilihan gaya bahasa yang tepat memungkinkan makna puisi tersampaikan dengan tepat pula.

LANDASAN TEORI

Gaya Bahasa

Tarigan (dalam Setyaningsih, 2019: 10) mengatakan bahwa “Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau memengaruhi penyimak dan pembaca”. Kata retorik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *rhator* yang berarti orator atau ahli pidato.

Keraf (dalam Setyaningsih, 2019: 10) mengatakan bahwa “Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan olah kata menjadikan kalimat melalui pikiran pengarang untuk meyakinkan pendengar atau pembaca.

Jenis Gaya Bahasa

Menurut Tarigan (dalam Setyaningsih, 2019: 17) gaya bahasa terdiri dari gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Gaya bahasa dapat dikategorikan dalam berbagai jenis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Gaya Bahasa Perbandingan

- a) Perumpamaan adalah perbandingan dua bentuk berbeda atau berlainan, tetapi dianggap sama. Contohnya, seperti air dan minyak, dan bagai bumi dan langit. Jika di kalimatkan gaya bahasa ini menjadi “dua bersaudara itu seperti air dan minyak, tak pernah rukun”.
- b) Metafora adalah gaya bahasa perbandingan langsung singkat, padat, dan tersusun rapi. Dalam metafora terlihat dua gagasan. Gagasan pertama adalah fakta, sesuatu yang dipikirkan atau menjadi objek. Gagasan kedua merupakan perbandingan terhadap fakta.
- c) Personifikasi atau penjelmaan adalah bahasa kiasan yang mengaitkan ciri-ciri manusia dengan benda mati dan gagasan abstrak.
- d) Depersonifikasi atau pembedaan adalah kebalikan gaya bahasa personifikasi. Depersonifikasi membendakan manusia.

- e) Alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang. Alegori merupakan metafora yang diperluas dan berkeinginan, atau wadah objek-objek serta gagasan yang diperlambangkan.
 - f) Antitesis adalah gaya bahasa yang mengadakan perbandingan antar dua antonim.
 - g) Pleonasme dan tautologi adalah pemakaian kata mubazir yang sebenarnya tidak perlu.
 - h) Perifrasis adalah jenis gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme. Pada gaya bahasa perifrasis, kata-kata berlebihan itu perinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata.
 - i) Antisipasi atau prolepsis adalah gaya bahasa yang menggunakan kata atau frase sebelum ide atau peristiwa terjadi.
 - j) Koreksi atau epanortosis adalah gaya bahasa yang awalnya mengungkapkan keinginan untuk menekankan sesuatu, tetapi kemudian memeriksa kembali untuk memperbaiki kesalahan.
- 2) **Gaya Bahasa Pertentangan**
- a) Hiperbola adalah jenis gaya bahasa yang mengandung perbandingan berlebih-lebihan dalam jumlah ukuran, atau sifat.
 - b) Litotes adalah gaya bahasa yang didalam pengungkapannya menyatakan sesuatu positif dengan bentuk negatif
 - c) Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna bertentangan dengan maksud berolok-olok.
 - d) Sinisme adalah gaya bahasa berupa sindiran berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap ketulusan hati.
 - e) Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung sindiran pedas yang menyakiti hati.
 - f) Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata berlawanan dalam frasa.
 - g) Patonomiasia adalah gaya bahasa berisi penjajaran kata-kata berbunyi sama, tetapi bermakna lain; atau kata-kata sama bunyinya, tetapi artinya beda.
 - h) Peralipsi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menerangkan bahwa seseorang mengatakan isi yang tersirat dalam kalimat itu sendiri.
 - i) Zeugma dan Silepsis adalah gaya bahasa yang mempergunakan konstruksi rapatan dengan cara menghubungkan sebuah kata dengan dua atau lebih kata lain yang pada hakikatnya hanya sebuah yang mempunyai hubungan dengan kata pertama.
 - j) Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu
 - k) Inuendo adalah sindiran dengan mengecilkan kenyataan kenyataan sebenarnya.
 - l) Antifrasis adalah gaya bahasa berupa penggunaan kata dengan makna kebalikannya.
 - m) Paradoks adalah suatu pernyataan yang selalu berakhir dengan pertentangan.
 - n) Klimaks adalah gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan makin lama makin mengandung penekanan.
 - o) Antiklimaks adalah kebalikan gaya bahasa klimaks, antiklimaks merupakan suatu acuan berisi gagasan-gagasan diurutkan dari terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.
 - p) Apostrof adalah gaya bahasa berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada sesuatu yang tidak hadir.
 - q) Anastrof atau Inversi adalah gaya bahasa retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata dalam kalimat atau mengubah urutan unsur-unsur konstruksi sintaksis.
 - r) Apofosis adalah gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang untuk menyampaikan sesuatu yang mengandung kontradiksi.
 - s) Histeron proteron adalah gaya bahasa berupa penyusunan kalimat yang mengandung pembalikan dari logika yang wajar

- t) Hipalase adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari suatu alamiah antara dua komponen gagasan.
- 3) **Gaya Bahasa Pertautan**
- a) Metonomia adalah gaya bahasa yang mempergunakan nama ciri atau nama sesuatu yang ditautkan dengan orang, barang, atau sesuatu sebagai penggantinya.
 - b) Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan (pars pro toto) atau menyebutkan keseluruhan sebagai pengganti nama sebagian (totem pro parte).
 - c) Alusi merupakan gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung pada suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan praanggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca.
 - d) Eufemisme merupakan gaya bahasa lebih halus sebagai pengganti kata-kata yang dirasa kasar, dianggap merugikan, atau tidak menyenangkan.
 - e) Eponim adalah gaya bahasa yang menyatakan bahwa nama seseorang sering dikaitkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat tersebut.
 - f) Epitet adalah gaya bahasa yang menyatakan suatu sifat atau ciri khusus dari seseorang atau suatu gaya bahasa.
 - g) Antonomasia adalah gaya bahasa berupa pernyataan menggunakan gelar resmi atau jabatan sebagai nama diri.
 - h) Erotesis adalah gaya bahasa berupa pertanyaan yang dipergunakan dalam tulisan atau pidato bertujuan untuk mencapai efek lebih mendalam dan penekanan wajar serta tidak menuntut suatu jawaban
 - i) Paralisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesajajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi sama dalam bentuk gramatikal sama.
 - j) Elipsis adalah gaya bahasa yang menghilangkan salah satu unsur kalimat berupa subjek, predikat, objek, keterangan, dan subjek, predikat dan objek sekaligus.
 - k) Gradasi termasuk gaya bahasa yang mengandung beberapa kata diulang dalam konstruksi.
 - l) Asidenton adalah gaya bahasa berupa sebuah kalimat atau suatu konstruksi yang mengandung kata-kata sejajar, tetapi tidak dihubungkan dengan kata-kata penghubung dan dipisahkan oleh tanda koma.
 - m) Polisidenton adalah suatu gaya bahasa kebalikan dari asidenton. Dalam polisidenton beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata penghubung.
- 4) **Gaya Bahasa Perulangan**
- a) Aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan purwakanti atau pemakaian kata-kata berbunyi sama.
 - b) Asonansi adalah gaya bahasa repetisi berwujud perulangan vokal sama.
 - c) Antanaklasis adalah gaya bahasa mengandung ulangan kata sama dengan makna berbeda
 - d) Kiasmus adalah gaya bahasa berisi perulangan dan sekaligus merupakan inversi hubungan antara dua kata dalam suatu kalimat.
 - e) Epizeukis adalah gaya bahasa perulangan bersifat langsung
 - f) Tautotes adalah gaya bahasa perulangan atau repetisi sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi.
 - g) Anafora adalah gaya bahasa repetisi berupa pengulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat.
 - h) Epistrofa adalah gaya bahasa repetisi berupa perulangan kata atau frasa atau kalimat berurutan.

- i) Simploke adalah gaya bahasa repetisi berupa perulangan kata pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.
- j) Mesodiplosis adalah gaya bahasa berwujud perulangan kata atau frasa di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan.
- k) Epanalepsis adalah gaya bahasa repetisi berupa perulangan kata pertama baris, klausa, atau kalimat menjadi terakhir.
- l) Anadiplosis adalah gaya bahasa repetisi dengan kata atau frasa terakhir dari klausa atau kalimat, menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

Puisi

Menurut Kosasi (dalam Rinjani, 2022 : 78) menjelaskan bahwa “puisi merupakan sastra yang di dalamnya terdapat kata-kata indah dan penuh dengan makna sejalan dengan itu menurut Gloriani dan Setiawan (dalam Rinjani, 2022: 78) menyebutkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang sarat makna.

Alternbern (dalam Pradopo, 2007) berpendapat bahwa “*poetry as the interpretative dramatization of experience in the material language*”, atau puisi itu merupakan pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam berirama (bermetrum).

Unsur Pembangun Puisi

Menurut Yuliatun, dkk (2022: 14) Puisi dibangun oleh dua struktur, yakni struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi terdiri dari tema, nada dan suasana, perasaan, serta amanat. Struktur fisik puisi terdiri dari diksi, citraan, majas, verifikasi, dan tipografi. Menurut Yusra, (dalam Yuliatun, 2022: 14) struktur fisik adalah unsur pembangun puisi yang mempunyai sifat dapat dilihat bentuk susunan katanya. Sedangkan struktur batin puisi adalah mengungkapkan tujuan atau maksud perasaan.

Menurut Firmansah, A (2021:24) Unsur-unsur yang membentuk puisi itu dibagi menjadi dua, yakni struktur fisik/bentuk dan struktur batin/isi. Struktur fisik puisi mencakup (1) perwajahan puisi, (2) diksi, (3) pengimajian, (4) kata konkret, (5) majas atau bahasa figuratif, dan (6) verifikasi. Adapun struktur batin puisi terdiri atas empat unsur: (1) tema; makna (sense), (2) rasa (feeling), (3) nada (tone), dan amanat; tujuan; maksud (intension).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang berusaha memberikan gambaran tentang gejala-gejala kebahasaan sesuai dengan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011: 4), metode penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan cara membuat mendeskripsi yang sistematis dan akurat mengenai majas metafora pada puisi karangan siswa serta kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMP.

Objek penelitian ini adalah hasil karangan puisi siswa pada kelas VII SMPN 13 Mataram yang jumlah siswanya sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Mataram Jalan Pemuda, No. 36B, Dasan Agung Baru, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram. Lokasi penelitian ini dipilih karena melihat hasil siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang mendapat antusias, terlebih terkait pemahaman materi puisi pada penggunaan gaya bahasa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pembelajaran 2023/2024, penulis meninjau langsung untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa pada puisi karangan siswa SMP Negeri 13 Mataram. Data dalam penelitian ini merupakan data hasil puisi karangan siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Mataram. Sumber data adalah asal data penelitian itu didapatkan. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, metode catat, dan dokumentasi. (1) Metode tes sesuai dengan Arikunto (1996: 266) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur ada atau

tidaknya serta besarnya kemampuan yang diteliti. Dalam penelitian siswa diberikan tes dalam memproduksi karangan puisi, sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami penggunaan gaya bahasa dalam menulis puisi; (2) Metode baca adalah membaca secara teliti untuk mengumpulkan data yang ada dalam Teknik baca merupakan teknik dasar metode simak yang dilakukan terhadap tulisan orang baik dibuku, majalah, koran maupun yang lainnya (Waluyo dalam Maghfiroh, dkk, 2021). Metode catat yaitu teknik dengan cara mencatat bagian-bagian yang di anggap penting. Teknik baca dan catat adalah membaca dengan saksama terhadap sumber data primer serta mencatat poin-poin penting pada saat pengumpul data. kumpulan puisi karangan siswa SMP Negeri 13 Mataram. Kemudian, melakukan pencatatan apabila menemukan data yang sesuai. Teknik catat adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan setelah pembacaan terhadap sumber data; dan (3) Metode Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengoleksi dokumen yang berupa teks puisi hasil karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada analisis data deskriptif. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasikan data
2. Mendeskripsikan data
3. Mengklasifikasikan data yang terkumpul sesuai jenis, wujud, makna gaya bahasa.

Metode penyajian analisis data dalam analisis ini menggunakan metode informal.

PEMBAHASAN

Jenis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Karya Siswa SMP Negeri 13 Mataram

1. Gaya Bahasa Perbandingan

a) Perumpamaan

Data 1
Thank you
....
Terimakasih atas kehadiranmu
Yang datang bagaikan matahari yang menyinari bumi
....
(Riana, 2023)

Data pada puisi yang berjudul “Thank you” di atas terdapat majas perumpamaan yang dibuktikan dengan kalimat Yang datang bagaikan matahari yang menyinari bumi. Perumpamaan adalah perbandingan dua yang berbeda namun sengaja dianggap sama. Berdasarkan puisi di atas penulis membandingkan seseorang dengan matahari yang sebenarnya berbeda tetapi dalam puisi di atas dianggap sama karena penulis menggunakan kata bagaikan sebagai perumpamaannya. Dapat disimpulkan makna puisi di atas adalah untuk menyampaikan gambaran tentang datangnya sesuatu dengan kehangatan, atau pengaruh positif, seperti matahari yang memberikan cahaya dan kehidupan kepada bumi.

Data 2
Masa depan
...
Masa depan seperti buku yang belum terbaca
....
(Anwar, 2023)

Data pada puisi yang berjudul “Masa depan” di atas pada larik pertama terdapat majas perumpamaan yang dibuktikan dengan kalimat Masa depan seperti buku yang belum terbaca larik tersebut adalah sebuah ungkapan yang menggambarkan bahwa masa depan penuh dengan ketidak pastian dan misteri, sama seperti membaca buku yang belum pernah kita baca sebelumnya. Dalam artian tidak tahu dengan pasti apa yang akan terjadi, dan seperti membuka halaman demi halaman dalam buku, kita akan menemukan bagian-bagian cerita kehidupan kita yang belum terungkap.

Data 3
Ibu
...
Ibu, kau bagaikan bintang di malam gelap
....
(Apriandi, 2023)

Data pada puisi yang berjudul “ibu” di atas terdapat majas perumpamaan yang dibuktikan dengan kalimat Ibu, kau bagaikan bintang di malam gelap. Dalam hal ini, ibu dibandingkan dengan bintang untuk menggambarkan sifat atau peran ibu dalam kehidupan. Dengan pernyataan Ibu, kau bagaikan bintang di malam gelap, pengarang mengungkapkan rasa kagum dan penghargaan terhadap ibu sebagai figur yang memberikan kecerahan dan dukungan di tengah-tengah kesulitan atau kegelapan dalam hidup. Bintang di malam gelap sering dianggap sebagai pemandangan yang indah dan penuh harapan, dan dalam konteks ini, ibu diibaratkan sebagai sumber cahaya dan kebijaksanaan yang memberikan arah dan kehangatan pada anaknya dalam situasi sulit.

Data 4
Sahabat Pertamaku
.....
Kau Seperti Kursi Yang Bisa Kusandari
.....
(Rahadi, 2023)

Data pada puisi yang berjudul “Sahabat Pertamaku” di atas ditemukan gaya bahasa perumpamaan pada larik yang berbunyi kau seperti kursi yang bisa kusandari. Dalam kalimat ini, pengarang menggunakan kata kursi diibaratkan tempat untuk bersandar. Kalimat kau seperti kursi yang bisa kusandari seringkali mengandung makna bahwa seseorang adalah tempat yang nyaman atau penopang dalam hidup orang lain. Kursi adalah sesuatu yang memberikan kenyamanan dan dukungan ketika kita lelah atau butuh tempat untuk istirahat. Dengan demikian, dalam puisi tersebut dapat dimaknai seseorang yang menjadikan kau dalam puisi tersebut sebagai sumber dukungan, kenyamanan, dan keamanan dalam hidup merekanya.

Data 5
Sekolahku
...
Sekolahku bagaikan sumur yang tak pernah mengering
....
(Asa, 2023)

Data pada puisi yang berjudul “sekolahku” di atas terdapat majas perumpamaan yang dibuktikan dengan larik yang berbunyi Sekolahku bagaikan sumur yang tak pernah mengering. Dalam kalimat ini, pengarang menggunakan sekolah diibaratkan seperti sumur.

Larik tersebut bermakna sekolah adalah sumber pengetahuan dan pengalaman yang tak ada habisnya. Sama seperti sumur yang tidak pernah kehabisan air, sekolah selalu memberikan peluang untuk belajar dan mengeksplorasi ilmu yang luas. Larik tersebut menggambarkan betapa berharganya pendidikan dan pengembangan diri yang dapat terus berlanjut seumur hidup, tanpa batasan atau batas waktu

Data 6

Bintang Malam`

.....

Bintang-bintang, kau bagaikan pesona yang tak terkalahkan

.....

(Hanif, 2023)

Data pada puisi yang berjudul “Bintang Malam” di atas ditemukan gaya Bahasa perumpamaan pada larik kedua yang berbunyi Bintang-bintang, kau bagaikan pesona yang tak terkalahkan. Dalam kalimat ini, pengarang menggunakan kata Bintang untuk menggambarkan sifat manusia yaitu pesona atau ketahanan (tak terkalahkan). Dengan demikian, makna dari penggalan ini adalah untuk merayakan keindahan, pesona, dan keabadian bintang-bintang di langit malam, dan betapa kuatnya daya tarik yang mereka miliki dalam pandangan manusia. Larik ini menciptakan suasana romantis atau puitis yang menggambarkan keagungan dan keindahan bintang-bintang, dan bagaimana keindahan alam tersebut diibaratkan sebagai pesona yang begitu kuat dan abadi.

Data 7

Pemandangan Gunung

Aku merasa dekat dengan alam semesta yang begitu luas
seperti seorang petualang di dunia yang tak terbatas

....

(apriyan, 2023)

Data pada puisi di atas yang berjudul “Pemandangan Gunung” ditemukan gaya bahasa perumpamaan yang ditandai dengan kata seperti. Penggunaan kata seperti pada puisi di atas untuk membandingkan si aku yang merasa dekat dengan alam semesta sehingga ia mengumpamakan hal tersebut seperti seorang yang berpetualangan di dunia yang tidak terbatas. Dapat disimpulkan makna puisi tersebut yaitu tentang petualang di dunia yang tak terbatas menyoroti perasaan kebebasan, keingintahuan, dan keinginan untuk menjelajahi yang mendasari perasaan penulis terhadap alam semesta. Seperti seorang petualang yang selalu mencari hal baru dan terus menjelajahi tanpa batas, penulis merasakan kehidupan sebagai petualangan tanpa akhir.

b) Metafora

Data 8

Ibuku adalah sang pahlawan

.....

Ibu, akan ku ajak kau terbang

.....

(Shabrina, 2023)

Data pada puisi yang berjudul “Ibuku adalah Sang Pahlawan” di atas ditemukan majas metafora pada larik yang berbunyi ibu akan ku ajak kau terbang mengandung majas metafora. Dalam kalimat ini, ungkapan terbang dimaknai dengan lambang atau perumpamaan untuk menyatakan keinginan atau impian untuk menjalani pengalaman yang

luar biasa atau melakukan sesuatu bersama ibu. Oleh sebab itu, larik pada puisi tersebut dikatakan gaya bahasa metafora. Makna dari Ibu, akan ku ajak kau terbang menciptakan gambaran tentang keinginan atau harapan untuk memberikan pengalaman yang luar biasa atau kebahagiaan kepada ibu. Kata-kata akan ku ajak kau terbang secara harfiah dapat diartikan sebagai keinginan untuk membawa ibu ke suatu tempat atau pengalaman yang menggembirakan dan memuaskan, seolah-olah melibatkan perasaan kebebasan dan kegembiraan.

Data 9

Langit dan kebahagiaan

.....

Hidup adalah petualangan yang indah,
(Anjani, 2023)

Data pada puisi yang berjudul “Langit dan kebahagiaan” di atas ditemukan gaya bahasa metafora yang ditandai dengan larik yang berbunyi hidup adalah petualangan yang indah. Pengarang mengumpamakan hidupnya dengan petualangan yang indah. Oleh sebab itu, larik pada puisi tersebut dikatakan gaya bahasa metafora. Makna keseluruhan dari puisi ini adalah untuk merayakan kebahagiaan dan semangat dalam menjalani hidup, serta untuk menggambarkan hidup sebagai petualangan yang penuh dengan hal-hal yang indah dan positif yang dapat ditemukan di setiap langkahnya.

Data 10

Bintang Malam

....

Seolah-olah mereka adalah permata- permata raksasa,

.....

(Hanif, 2023)

Data pada penggalan puisi berjudul “Bintang Malam” di atas terdapat gaya bahasa metafora yang terdapat larik yang berbunyi Seolah-olah mereka adalah permata- permata raksasa. Pengarang menggunakan kata mereka untuk membandingkan dengan kata permata- permata raksasa yang memiliki arti bernilai besar atau luas. Jadi, larik ini dapat diartikan sebagai ungkapan kekaguman atau penghargaan terhadap sesuatu yang sangat istimewa, megah, dan tak terbandingkan, seperti keindahan alam, prestasi luar biasa, atau nilai-nilai yang sangat berharga.

Data 11

Ibuku adalah sang pahlawan

.....

Engkau adalah pahlawanku

.....

(Shabrina, 2023)

Data pada puisi yang berjudul “Ibuku adalah Sang Pahlawan” di atas ditemukan majas metafora pada larik yang berbunyi engkau adalah sang pahlawanku. Dalam hal ini ibu diumpamakan dengan pahlawan, yang menggambarkan betapa pentingnya ibu dalam kehidupan seseorang. Secara keseluruhan, engkau adalah sang pahlawanku adalah ungkapan yang menggambarkan rasa hormat, cinta, dan penghargaan yang sangat besar terhadap peran dan kontribusi ibu dalam kehidupan seseorang. Ungkapan ini sering digunakan untuk menyampaikan rasa terima kasih dan rasa cinta yang mendalam kepada ibu.

c) Personifikasi

Data 12

Bulan di Malam Hari

.....

menyaksikan bulan yang sedang bersinar tersenyum padaku.

.....

(Gistara, 2023)

Data pada puisi yang berjudul “Bulan Di Malam Hari” di atas ditemukan majas personifikasi pada larik yang berbunyi bulan yang sedang bersinar tersenyum padaku. Pengarang menggunakan kata bulan yang merupakan satelit bumi yang diibaratkan seperti manusia yang bisa tersenyum sedangkan bulan tidak bisa tersenyum. Makna dari larik tersebut dapat menggambarkan perasaan kebahagiaan, keindahan, atau kedamaian ketika seseorang merenung di bawah bulan yang bersinar terang pada malam hari. Secara keseluruhan, larik ini menciptakan citra tentang momen puitis di mana penulis merasa disambut atau diakui oleh kehadiran berseri bulan. Personifikasi dengan menyebut bahwa bulan tersenyum pada penulis menciptakan suasana kehangatan dan keakraban, seolah-olah alam memberikan kebahagiaan atau dukungan langsung kepada penulis. Interpretasi akhir bisa bervariasi tergantung pada pengalaman dan persepsi pribadi pembaca.

Data 13

Bulan di Malam Hari

.....

Ketika diriku merasakan dekapan bulan

.....

(Gistara, 2023)

Data pada puisi yang berjudul “Bulan Di Malam Hari” di atas ditemukan gaya bahasa personifikasi pada larik yang berbunyi Ketika diriku merasakan dekapan bulan. Pengarang menggunakan kata bulan dan dekapan yang memiliki arti peluk, sedangkan bulan tidak bisa memeluk. Oleh karena itu, penggunaan kalimat di atas digunakan seolah-olah bulan memiliki sifat seperti manusia yang bisa bergerak untuk memeluk. Dapat disimpulkan makna puisi di atas adalah menggambarkan perasaan keajaiban, ketenangan, atau kebahagiaan ketika seseorang merasa sangat dekat dan terhubung dengan alam, seperti saat seseorang merenung di bawah cahaya bulan yang bersinar terang.

2. Gaya Bahasa Petentangan

a) Hiperbola

Data 14

Berkelahi

.....

Membayangkan wajahmu adalah amarahku

Kau akan hancur lebur seperti debu

(Adien, 2023)

Data pada penggalan puisi yang berjudul “Berkelahi” di atas ditemukan gaya bahasa hiperbola yang dibuktikan dengan kata hancur lebur seperti debu. Kata tersebut merupakan hal yang dilebih-lebihkan sedangkan kata hancur lebur memiliki arti yaitu menyatakan kerusakan atau kehancuran yang sangat parah dan menyeluruh. Istilah ini menunjukkan bahwa suatu hal atau seseorang mengalami kerusakan yang begitu besar hingga tidak ada

yang tersisa atau sangat sulit untuk dipulihkan.. Penggalan puisi ini mencerminkan perasaan kemarahan dan ketidakpuasan seseorang terhadap perlakuan yang merendahkan terhadap orang tua mereka. Secara keseluruhan, puisi ini menciptakan gambaran tentang kemarahan yang mendalam dan ketidakpuasan terhadap seseorang, dengan ancaman yang menunjukkan intensitas emosi yang kuat. Interpretasi akhir dapat bervariasi tergantung pada konteks dan pengalaman pribadi penulis, serta bagaimana pembaca menafsirkannya.

Data 15
Pahlawanku
Tekadmu membela negeri
Dengan gagah berani kamu berdiri
Tak pedulikan hidup ataupun mati
Demi sang saka merah putih ini

.....
(Zarnuji, 2023)

Data pada penggalan puisi berjudul “Pahlawanku” di atas terdapat gaya bahasa hiperbola yang terdapat pada kedua dan ketiga dibuktikan pada kalimat yang berbunyi Dengan gagah berani kamu berdiri Tak pedulikan hidup ataupun mati. Dalam baris Tak pedulikan hidup ataupun mati penggunaan hiperbola menciptakan pernyataan yang sangat berlebihan, di mana seseorang dianggap tidak memedulikan hidup dan mati sama sekali, yang pada kenyataannya bisa menjadi pernyataan yang berlebihan untuk menggambarkan tingginya tekad dan kesetiaan terhadap negara dan sang saka merah putih. Secara keseluruhan, penggalan puisi ini menggambarkan semangat patriotik yang kuat, keberanian tanpa ragu-ragu, dan kesiapan untuk mengorbankan segalanya demi kepentingan negara dan bendera merah putih.

3. Gaya Bahasa Pertautan

a) Erotesis

b)

Data 16
Alamku yang sedang sakit
.....
Bintang gemerlap di gelap malam,
Hembusan angin meniup awan,
Banyak mimpi kugantungkan
Akankah smesta mendoakan?

.....
Alam apakah kau sehat?
Banyak surya yang berganti
Banyak rembulan saling pergi
Banyak insan manusia menepi

.....
(Widodo, 2023)

Data di atas terdapat gaya bahasa erotesis yang ditemukan dalam puisi yang berjudul “Alam yang sedang sakit”. Dikatakan gaya bahasa erotesis karena isi puisi tersebut berupa pertanyaan yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dalam sebuah tulisan dan pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak menuntun suatu jawaban.

Data 17
Pesan Untuk Pelangi

.....
Pelangi, Apakah besok kamu akan kembali?
Apakah besok tampakmu akan lebih lama?
Kabari aku walapaun itu cuma sebentar
Karena aku terpana akan pesonamu
(Aqila, 2023)

Data di atas terdapat gaya bahasa erotesis yang ditemukan dalam puisi yang berjudul “Pesan Untuk Pelangi”. Erotesis digunakan untuk mencapai efek yang lebih mendalam, seperti merangsang emosi, mengundang pemikiran, atau memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Dikatakan gaya bahasa erotesis karena isi puisi tersebut berupa pertanyaan yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dalam sebuah tulisan dan pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak menuntun suatu jawaban. Secara keseluruhan, penggalan puisi ini menciptakan gambaran tentang kagumnya seseorang terhadap keindahan pelangi, dan juga menggambarkan harapan agar momen keindahan dapat bertahan lebih lama meskipun sifatnya yang sementara. Interpretasinya dapat bervariasi tergantung pada perspektif pembaca.

4. Gaya Bahasa Perulangan

a) Asonasi

Data 18
Berkelahi
Kau tak akan mengerti kemarahanku
Karena mengina orang tua ku
Membayangkan wajahmu adalah amarahku
Kau akan hancur lebur oleh ku
(Adien, 2023)

Data pada penggalan puisi berjudul “Berkelahi” di atas terdapat gaya bahasa asonansi yang terdapat pada bait terakhir. Data dibuktikan dengan perulangan vokal di akhir yaitu kata ku empat kali pada setiap akhir kalimat. Penggunaan perulangan vokal tersebut sengaja digunakan oleh pengarang agar terlihat lebih menarik bagi pembaca. Penggalan puisi ini mencerminkan perasaan kemarahan dan ketidakpuasan seseorang terhadap perlakuan yang merendahkan terhadap orang tua mereka. Secara keseluruhan, puisi ini menciptakan citra kemarahan yang sangat kuat dan penegasan bahwa tindakan penghinaan terhadap orang tua penulis tidak akan diabaikan. Ada ancaman konsekuensi serius kepada orang yang melakukan penghinaan, menciptakan kesan bahwa penulis bersiap untuk melindungi kehormatan dan martabat keluarganya.

Data 19
Berusaha bertahan bertahan kerasnya kehidupan
.....
Dihantui rasa ketakutan
Ketakutan dalam kehidupan
Kehidupan yang penuh dengan tantangan
(Putri, 2023)

Data pada penggalan puisi berjudul “Berusaha bertahan dalam kerasnya kehidupan” di atas terdapat gaya bahasa asonansi yang terdapat pada bait terakhir. Data dibuktikan dengan perulangan vokal di akhir yaitu kata an empat kali pada setiap akhir kalimat.

Penggunaan perulangan vokal tersebut sengaja digunakan oleh pengarang agar terlihat lebih menarik bagi pembaca. Dalam konteks ini, puisi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai refleksi tentang kompleksitas kehidupan dan bagaimana kita sebagai individu harus memilih dan menghadapi berbagai pilihan dan tantangan yang datang. Dalam banyak kasus, kehidupan mungkin penuh dengan ketidakpastian dan keberanian diperlukan untuk mengatasi ketakutan dan mengambil keputusan yang penuh tantangan.

b) Anafora

Data 20

Pesan Untuk Pelangi

Pelangi, kau bagaikan lukisan alam,

Dirimu yang selalu membuatku terkagum,

Dirimu yang memberikan warna,

Dirimu juga yang mengajarkanku indah itu hanya sesaat

.....

(Aqila, 2023)

Data pada penggalan puisi berjudul “Pesan Untuk Pelangi” di atas terdapat gaya bahasa anafora yang dibuktikan dengan perulangan kata *dirimu* yang diulang tiga kali berturut-turut pada setiap awal kalimat. Dalam penggalan tersebut, terdapat pengulangan frasa *Dirimu* pada awal setiap baris, yang merupakan contoh penggunaan anafora. Pengulangan ini dapat memberikan penekanan pada pelangi dan aspek-aspek yang diapresiasi atau dipertanyakan dalam setiap baris. Anafora memberikan ritme dan kekuatan ekspresif pada puisi tersebut. Bait ini mencerminkan kekaguman terhadap keindahan pelangi. Pelangi seringkali dianggap sebagai fenomena alam yang memukau dan mempesona, dan bait ini menyatakan bahwa pelangi sungguh indah. Secara keseluruhan, penggalan ini menciptakan citra kekaguman terhadap keindahan pelangi dan menyelipkan pesan tentang menghargai momen-momen indah yang mungkin bersifat sementara. Puisi ini bisa diartikan sebagai ungkapan rasa syukur terhadap keindahan di sekitar kita dan pengingat untuk hidup dengan penuh kesadaran dalam setiap momen.

Data 21

Pemandangan Gunung

.....

Berdiri aku di atas gunung

Memandang Indahnya ke atas langit

Memandang hijaunya tumbuhan di gunung

Memandang berbagai burung di langit

(Apryan, 2023)

Data pada penggalan puisi berjudul “Pemandangan Gunung” di atas terdapat gaya bahasa anafora yang terdapat pada bait pertama. Data dibuktikan dengan perulangan kata pada setiap baris yaitu kata *memandang* tiga kali pada setiap awal kalimat. Pada penggalan puisi ini memiliki penekanan kata di setiap awal kalimat dan pada penggalan puisi ini juga tidak terdapat makna yang jelas di setiap lariknya. Penggunaan gaya bahasa anafora digunakan untuk memberikan tekanan atau efek retorika pada kata atau frasa yang diulang, sehingga menciptakan kesan pengulangan yang kuat dan berkesan. Secara keseluruhan, penggalan ini menggambarkan pengalaman seseorang yang berada di puncak gunung, menyaksikan keindahan alam yang melibatkan elemen-elemen langit, tanaman hijau, dan keberagaman burung. Puisi ini menciptakan atmosfer keterhubungan manusia dengan alam yang luas dan megah.

c) Anadiplosis

Data 22

Bumiku yang Tidak Baik-baik aja

.....

Manusia yang selalu serakah
serakah akan sumber daya alam
Manusia lupa bumi di pundaknya

.....

(Iskandar, 2023)

Data pada penggalan puisi “Bumiku yang Tidak Baik-baik aja” di atas ditemukan gaya bahasa anadiplosis karena kata terakhir dari kalimat menjadi kata pertama dari kalimat berikutnya. Penggalan puisi ini menyampaikan pesan tentang keserakah manusia dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan dampaknya pada lingkungan. Secara keseluruhan, penggalan ini menyampaikan pesan kritis terhadap perilaku manusia yang sering kali serakah dan lalai terhadap dampak negatif terhadap lingkungan. Ini menciptakan citra kebutuhan akan kesadaran dan tanggung jawab lebih besar terhadap pelestarian sumber daya alam dan perlindungan bumi sebagai rumah bagi manusia.

Data 23

Berusaha bertahan bertahan kerasnya kehidupan

.....

Dihantui rasa ketakutan
Ketakutan dalam kehidupan
Kehidupan yang penuh dengan tantangan
(Putri, 2023)

Data pada penggalan puisi “Bumiku yang Tidak Baik-baik aja” di atas ditemukan gaya bahasa anadiplosis karena kata terakhir dari kalimat menjadi kata pertama dari kalimat berikutnya. Penggalan puisi ini menggambarkan perasaan ketidakpastian dan ketakutan yang seringkali kita alami dalam mengambil keputusan dalam hidup. Secara keseluruhan, penggalan ini menciptakan citra tentang kehidupan yang diwarnai oleh ketakutan dan tantangan. Ini bisa mencerminkan pengalaman pribadi penulis atau menyampaikan gagasan bahwa tantangan dan rasa takut adalah bagian alami dari perjalanan hidup manusia. Interpretasi akhir dapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan persepsi pembaca.

Data 24

Berusaha bertahan bertahan kerasnya kehidupan

.....

Dihantui rasa ketakutan
Ketakutan dalam kehidupan
Kehidupan yang penuh dengan tantangan
(Putri, 2023)

Data pada penggalan puisi “Bumiku yang Tidak Baik-baik aja” di atas ditemukan gaya bahasa anadiplosis karena kata terakhir dari kalimat menjadi kata pertama dari kalimat berikutnya. Penggalan puisi ini menggambarkan perasaan ketidakpastian dan ketakutan yang seringkali kita alami dalam mengambil keputusan dalam hidup. Secara keseluruhan, penggalan ini menciptakan citra tentang kehidupan yang diwarnai oleh ketakutan dan tantangan. Ini bisa mencerminkan pengalaman pribadi penulis atau menyampaikan gagasan bahwa tantangan dan rasa takut adalah bagian alami dari perjalanan hidup manusia. Interpretasi akhir dapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan persepsi pembaca.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada kumpulan puisi karya siswa SMPN 13 Mataram maka dapat disimpulkan terdapat 24 data dari 15 puisi yang terdapat berbagai jenis gaya bahasa.

Pertama, gaya bahasa perbandingan yang tergolong majas perumpamaan ditemukan dalam puisi berjudul Thank You, Masa Depan, Ibu, Sahabat Pertamaku, Sekolahku, Bintang Malam dan Pemandangan Gunung. Gaya bahasa perbandingan tergolong majas metafora ditemukan dalam puisi berjudul Ibuku Adalah Sang Pahlawan dan Langit dan Kebahagiaan. Gaya bahasa perbandingan tergolong majas personifikasi ditemukan dalam puisi berjudul Bulan di Malam Hari dan Sang Bulan Mengusap Lukaku. *Kedua*, gaya bahasa pertentangan tergolong majas hiperbola ditemukan dalam puisi berjudul Berkelahi dan Pahlawanku. *Ketiga*, gaya bahasa pertautan yang tergolong majas erotesis ditemukan pada puisi yang berjudul Alam yang Sedang Sakit dan Pesan Untuk Pelangi. *Keempat*, gaya bahasa perulangan yang tergolong majas asonansi ditemukan pada puisi berjudul Berkelahi dan Berusa Bertahan dalam Kerasnya Kehidupan. Gaya bahasa perulangan yang tergolong majas anafora ditemukan dalam puisi yang berjudul Pesan untuk Pelangi dan Pemandangan Gunung. Gaya bahasa perulangan yang tergolong majas anadiplosis ditemukan dalam puisi yang berjudul Bumiku yang Tidak Baik-Baik Saja, dan Berusaha Bertahan Dalam Kerasnya Kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Firmansyah, A. (2021). Analisis Struktur Puisi Selamat Tahun Baru Kawan Karya KH. Ahmad Mustofa Bisri dan Pemanfaatannya untuk Bahan Ajar Menganalisis Unsur Pembangun Puisi di SMA Kelas X. *Jurnal Tuturan*, 10(1). 23-39.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Eka Asi, Y. (2021). ANALISIS CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI KUAJAK KAU KE HUTAN DAN TERSESAT BERDUAKARYA BOY CANDRA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 36–44. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2851>
- Moleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra. Metode Kritik, dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rinjani, Ilda Hilda. 2022. Gaya Bahasa pada Puisi “Hanya” Karya Sapardi Djoko Damono. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 75–85. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i3.221>
- Setiyaningsi, Ika. 2019. *Ragam Gaya Bahasa*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Perwira.
- Sucipto, Maya Agustina. 2018. *Gaya Bahasa*. Klaten: PT. Penerbit Intan Perwira.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Yuliatun, K, Yusra, D., & Salim, A. 2022. ANALISIS STRUTURAL DALAM KUMPULAN “KERIKIL TAJAM DAN YANG TERAMPAS DAN YANG PUTUS” PUISI KARYA CHAIRIL ANWAR SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1). 12-26.